

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, maka kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi, karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu motivasi.

Menurut Mc Donald (dalam Soemanto 2006: 45) “Motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi - reaksi dalam usaha mencapai tujuan.”

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang unggul, dalam arti bahwa dalam setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Keberhasilan kegiatan belajar sangat ditentukan oleh adanya suatu intensitas kesiapan mengajar. Dengan begitu guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Pembelajaran dengan menempatkan dalam suatu konteks lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan teknologi akan membuat sains dan teknologi lebih dekat dan relevan dengan kehidupan nyata semua siswa. Tujuan utama pendidikan sains adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara dan warga masyarakat yang memiliki suatu kemampuan dan kedadaran untuk menyelidiki, menganalisis, memahami dan menerapkan konsep-konsep / prinsip-prinsip dan proses sains dan teknologi pada situasi nyata.

Rendahnya hasil belajar pada umumnya dalam pembelajaran tidak diikuti perilaku pembuktian maupun penemuan dari anak itu sendiri. Timbulnya kesalahan konsep terjadi karena adanya teori tanpa dipraktekkan dalam eksperimen. Oleh karena itu salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar anak adalah dengan metode praktikum atau lebih dikenal dengan eksperimen. Dengan metode ini, siswa dapat membuktikan sendiri konsep yang mereka terima, sehingga kemampuan anak-anak meningkat baik pada aspek kognitif maupun aspek psikomotornya. Mata pelajaran IPA tidak bisa hanya dengan metode ceramah tanpa ada demonstrasi dan yang lebih mengena dengan pembuktian adalah Metode Eksperimen.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi

motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa.

Menurut Thomas F. Staton (dalam Sardiman 2009: 60) mengemukakan “Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut sebagai motivasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar diperoleh data tentang pembelajaran IPA kelas IV Tahun pelajaran 2012/2013 bahwa 71,43% siswa tidak tuntas dalam belajar dan 28,57% siswa tuntas dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, hanya 6 orang siswa yang tuntas dalam belajar, yaitu 1 orang siswa mendapat nilai 90, 2 orang siswa dengan nilai 80 dan 3 orang siswa dengan nilai 70. Sedangkan dengan siswa yang tidak tuntas dalam belajar ada 13 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni : (1) karena siswa kurang termotivasi dalam belajar Sains, karena siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dan siswa jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari, kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang diharapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, dan akhirnya melakukan kerja sama (saling mencontoh). (2) guru juga dinilai kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran,

sehingga siswa cenderung pasif dan bosan serta kurang termotivasi dalam menghadapi atmosfer pembelajaran di kelas khususnya untuk belajar sains yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. (3) karena masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah - masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Dengan adanya masalah - masalah tersebut seorang guru seharusnya perlu mengingat bahwa tugas seorang sebagai pendidik, sebagai pembimbing, peranan guru sebagai pengajar mungkin merupakan peran yang paling populer selama ini. Guru sebaiknya memberi bimbingan lagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena guru sebagai informator terutama berkaitan dengan tugasnya sebagai guru pembimbing dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkannya layanan pembelajaran baik yang bersifat prentif.

Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi sains. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga

akan terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sains yang ditunjukkan banyaknya siswa bermain-main, acuh tak acuh, mengantuk, dan permisi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sains pada umumnya yang dimaksud adalah Natural Science, dalam Bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam. Sains diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar karena Sains dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan keingintahuan. Pada umumnya, mata pelajaran Sains dianggap mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan sehingga hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan perubahan dalam pembelajaran Sains pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngeplak Karangpandan Karanganyar dengan menggunakan metode atau strategi yang melibatkan secara aktif dan langsung. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan menggunakan Metode Eksperimen.

Metode Eksperimen menekankan pada kegiatan yang harus dialami oleh siswa, dicari, dan diselidiki sendiri, kebenaran dari suatu objek. Siswa harus mengalami sendiri dan mengikuti proses dan bukan hanya percaya atau mengandalkan keterangan guru ataupun penjelasan yang diuraikan dalam suatu buku pelajaran, yang tidak hanya menghapalkannya diluar kepala dari buku-buku ataupun catatan yang diperoleh dari gurunya. Tujuan utama dari metode

eksperimen adalah menemukan kebenaran melalui kesimpulan-kesimpulan yang tepat dari fakta yang dapat diamati atau diperoleh serta mendidik siswa untuk lebih teliti didalam menganalisa sesuatu yang tidak begitu saja percaya pada suatu dugaan mengenai sesuatu.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2012 yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar pada pelajaran IPA membuktikan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Eksperimen siswa akan lebih aktif dalam melakukan percobaan di kelas serta meyakini kebenarannya setelah melakukan percobaan suatu objek tersebut secara langsung. Dengan menggunakan Metode Eksperimen tersebut, tanggung jawab siswa pun akan semakin terlatih yang akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pelajaran IPA pada siswa kelas IV.
2. Upaya peningkatan yang diharap adalah Peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar.
4. Pelajaran yang akan disampaikan dengan metode eksperimen adalah pelajaran IPA semester I tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 ?"

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dengan metode eksperimen.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru :

- a. Guru mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan metode eksperimen yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Memudahkan guru dalam penanaman pengetahuan yang harus dialami oleh siswa, dicari, dan diselidiki sendiri, kebenaran dari suatu objek.
- c. Guru bisa menciptakan pembelajaran yang PAIKEM yang berpusat pada siswa.

2. Bagi Siswa :

- a. Siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan metode eksperimen.
- b. Tertanamnya sikap pada siswa yang harus dialami oleh siswa, dicari, dan diselidiki sendiri, kebenaran dari suatu objek dari penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen.
- c. Meningkatnya keterampilan baca tulis siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Metode Eksperimen.

3. Peneliti Lain

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini kepada semua guru baik yang telah berpredikat profesional atau yang baru dalam proses menuju proses profesional dapat mengaplikasikan Metode Eksperimen dalam pembelajaran di sekolahnya masing-masing.